

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM UPAYA PENANGANAN STUNTING DI DESA TIENG KABUPATEN WONOSOBO

POLICY IMPLEMENTATION AND COMMUNITY EMPOWERMENT IN THE EFFORT TO HANDLE STUNTING IN TIENG VILLAGE WONOSOBO REGENCY

Febru Akhmad Aldy Al-Ajib¹, Salsabila Aulia Fauzi², Fifi Nur Alfiyah³, Rifqi Akmal Zaky⁴,
Dian Agustin⁵, Sulistiyani⁶, Wafiq Hana' Alhafidz⁷, Ahmad Ihyar Rifai⁸, Ainun Khabib⁹

^{1,2,3,4,9} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sains Al-Qur'an, Indonesia

^{5,6,7} Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Sains Al-Qur'an, Indonesia

⁸ Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Sains Al-Qur'an, Indonesia

email: febru.aldy@gmail.com

Abstrak

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang dialami oleh anak-anak. Kondisi ini dapat dilihat dari ciri fisik anak, seperti tinggi badan yang jauh di bawah rata-rata anak seusianya. Tujuan kegiatan pengabdian ini untuk menimplementasikan Kebijakan dan melakukan pemberdayaan masyarakat dalam upaya penanganan stunting di desa Tieng Kabupaten Wonosobo, Metode kegiatan yang digunakan oleh penulis yaitu metode pengumpulan data melalui wawancara secara langsung dengan narasumber terkait dan melakukan monitoring serta mengevaluasi kultur kondisi yang ada di desa Tieng. Metode observasi dan pengumpulan data adalah melalui metode dokumentasi yaitu melakukan wawancara langsung dengan kader PKK, bidan desa, beberapa warga yang memiliki balita dan melakukan monitoring serta evaluasi kultur desa untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh warga desa Tieng. Masalah yang dihadapi oleh warga Tieng adalah tingginya angka penderita stunting yaitu sebanyak 30% balita dari total anak-anak yang terdata di desa Tieng, kasus-kasus stunting tersebut disebabkan oleh beberapa hal seperti KTD (kehamilan yang tidak diinginkan), tidak rutinnnya melakukan pemeriksaan kehamilan, kelahiran premature, dan lain-lain. Pelaku kegiatan pengabdian masyarakat di desa Tieng ini adalah mahasiswa Universitas Sains Al-Qur'an yang melakukan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) berjumlah delapan orang dengan didampingi satu dosen pembimbing lapangan. Penulis melakukan intervensi permasalahan dengan terjun langsung mendampingi kegiatan imunisasi posyandu balita, pembagian makanan tambahan balita, dan kelas stunting di desa Tieng, serta memberikan intervensi tambahan berupa sosialisasi kepada masyarakat yaitu pemasangan banner pemahaman dan pencegahan stunting. Kesimpulan stunting pada balita dapat dicegah melalui implementasi kebijakan pencegahan dan pemberdayaan masyarakat.

Kata Kunci: Stunting; Imunisasi; Posyandu; PKK

Abstract

Stunting is a growth and development disorder experienced by children. This condition can be seen from the child's physical characteristics, such as a height that is far below the average child of his age. The research method used by the author is the method of collecting data through direct interviews with relevant informants and monitoring and evaluating the cultural conditions that exist in Tieng village. The method of observation and data collection is through the documentation method, namely conducting direct interviews with PKK cadres, village midwives, several residents who have toddlers and monitoring and evaluating village culture to find out the problems faced by Tieng villagers. The problem faced by Tieng residents is the high number of stunting sufferers, namely 30% of children under five from the total children recorded in Tieng village, stunting cases are caused by several things such as KTD (unwanted pregnancy), not routinely carrying out pregnancy checks, premature birth, and others. The perpetrators of community service activities in Tieng village are students of the Al-Qur'an Science University who carry out Community Service Lectures (KPM) totaling eight people accompanied by one field supervisor. The author intervened the problem by directly accompanying the immunization activities of the Posyandu for toddlers, distributing additional food for toddlers, and stunting classes in Tieng village, as well as providing additional interventions in the form of outreach to

the community, namely the installation of banners for understanding and preventing stunting. Conclusion stunting in children under five can be prevented through the implementation of prevention policies and community empowerment.

Kata Kunci: *Stunting; Imunization; Posyandu; PKK*

© 2022 Universitas Negeri Gorontalo
Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Badan Kesehatan Dunia (WHO) mendefinisikan stunting sebagai gangguan tumbuh kembang anak yang disebabkan oleh gizi buruk, infeksi berulang, dan stimulasi psikologis yang tidak cukup. Stunting sering disebut pula sebagai kerdil atau kuntet. Seorang anak tergolong mengalami stunting bila tinggi badan untuk rasio usianya lebih bawah median WHO Child Growth Standard. dari dua standar deviasi di Ada sekitar 160 juta anak di bawah usia 5 tahun dan tinggal di negara berkembang sangat kekurangan gizi (1). *Problem* yang melatarbelakangi stunting bermula dari masa kehamilan sampai usia anak dua tahun. Itulah masa krusial bagi tumbuh kembang anak sehingga orang tua wajib memperhatikan asupan gizi. Stunting tidak hanya berpengaruh pada anak dan keluarganya, tapi juga kualitas bangsa pada umumnya (2). Sebab, anak merupakan masa depan bangsa. Ketika mengalami stunting, bukan hanya fisiknya yang terganggu. Stunting juga menghambat

pertumbuhan otak sehingga mempengaruhi kemampuan akademik, produktivitas, dan kreativitas anak hingga dewasa kelak. (Primaya, dr Rivai Usman, SpA).

Angka stunting secara nasional menunjukkan perbaikan dengan turunnya tren sebesar 3,3 persen dari 27.7 persen tahun 2019 menjadi 24,4 persen tahun 2021. Data ini disampaikan oleh Wakil Menteri Kesehatan dr. Dante Saksono Harbuwono saat acara Launching Hasil Studi Satus Gizi Balita Indonesia (SSGI) 2021 di Jakarta (27/12). "Secara umum tren status gizi membaik dari tahun ke tahun, kalau kita lihat dari tahun 2018, 2019 dan 2021 angka stunting sudah menurun sekarang menjadi 24.4 persen." ungkap Dante. (3).

Dampak dari kejadian stunting pada balita dalam jangka pendek yaitu terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Sedangkan dampak dalam jangka panjangnya yaitu menurunnya

kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, dan resiko tinggi untuk munculnya penyakit diabetes, obesitas, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia tua (4).

Tingginya angka stunting di Desa Tieng disebabkan oleh beberapa hal antara lain pola asuh, kurangnya gizi, jamban yang tidak sehat, KTD (Kehamilan Tidak Diinginkan), nikah muda, tidak rutin cek kehamilan, tidak rutin minum pil tambah darah, ASI yang tidak tercukupi, tidak rutin memeriksakan kandungan, dan masih banyak lagi. Petugas lapangan KB perlu berupaya memadukan kembali kebijakan kesehatan. Jika tidak, akan muncul kembali perkawinan usia muda (5) Oleh karena itu perlu dilakukan upaya pencegahan stunting. Alokasi untuk pembangunan kesehatan merupakan peningkatan kapasitas sektor kesehatan dalam memanfaatkan peluang anggaran desa (6) (7). Desa Tieng Kecamatan Keajar Kabupaten Wonosobo merupakan daerah dalam lingkup wilayah penanganan Stunting. Masyarakat di Wilayah Desa Tieng memiliki usia yang bervariasi mulai dari bayi dan balita yang menjadi sasaran

pada kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM).

Intervensi yang dilakukan di mulai dari 1000 hari pertama yang bertujuan untuk menurunkan angka stunting. Adapun intervensi dari pemerintah Desa Tieng untuk stunting melalui kader PKK dan Pihak Kesehatan setempat yaitu meliputi: (1) Ibu hamil mendapatkan pil tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan, (2) pemberian makanan tambahan pada ibu hamil, (3) pemenuhan gizi, (4) persalinan dengan dokter atau bidan, (5) Ibu setelah melahirkan melakukan IMD (Inisiasi Menyusui Dini), (6) Pemberian ASI eksklusif pada bayi sampai usia 6 bulan, (7) Pemberian makanan pendamping ASI (M-PASI) pada anak mulai usia 6 bulan sampai dengan 2 tahun, (8) Memberikan imunisasi dasar lengkap dan vitamin A, (9) Memantau pertumbuhan dan perkembangan anak di Posyandu yang ada di desa, (10) menerapkan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), (4).

Dari hasil wawancara dengan beberapa ibu-ibu yang memiliki balita stunting mereka beranggapan bahwa anak atau balitanya lebih pendek dari se-usianya adalah factor genetik yang tidak memerlukan penanganan lebih

lanjut. Dan mereka beranggapan bahwa saat anak sudah mulai tumbuh dewasa akan semakin tinggi sesuai usianya. Tetapi berbeda halnya dengan wawancara yang dilakukan dengan beberapa Kader PKK Desa Tieng, Kader PKK menyebutkan bahwa rendahnya SDM masyarakat setempat mengakibatkan kurangnya pengetahuan serta pemahaman tentang stunting terutama kepada warga yang bayi atau balitanya terkena stunting. Adapun upaya dari pemerintah dan semua program yang harus diikuti oleh ibu hamil maupun balita harus dilakukan dengan sebagaimana mestinya, tetapi ada saja masyarakat yang menolak untuk melakukan itu. Itulah sebabnya Desa Tieng masih banyak kasus stunting pada bayi atau balita.

Beberapa masyarakat di Desa Tieng masih minim pengetahuan mengenai stunting. Sebagian besar pekerjaan ibu-ibu di Desa Tieng adalah Ibu Rumah Tangga tetapi juga tidak sedikit yang bekerja. Rata-rata pendidikan orang tua balita stunting di Desa Tieng beragam, dari SD sampai sekolah menengah atas. Terdapat hubungan antara pendidikan ayah dan anak stunting tetapi hubungan yang lebih kuat antara pendidikan ibu dan anak stunting (8). Walaupun Sebagian

besar balita dan bayi sudah mengikuti Posyandu akan tetapi kesadaran dan pengetahuan masyarakat terutama ibu dari bayi dan balita tentang stunting masih sangat rendah. Maka dari itu, kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini diharapkan dapat membantu dan mengajak para orang tua untuk sadar dan berperan dalam pencegahan stunting serta meningkatkan kesehatan bayi dan balitanya. Berhasilnya pembangunan kesehatan daerah atas hasil sinergisitas peran aktor-aktor pembangunan kesehatan, dari pemerintah, masyarakat, tokoh agama, LSM, para asosiasi profesi dan pemerhati bidang kesehatan (9).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pencegahan stunting dilakukan di Desa Tieng, Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo. Metode pengumpulan data melalui wawancara secara langsung dengan bidan desa dan memonitoring serta mengevaluasi kultur yang ada di desa Tieng.

Dalam wawancara yang dilakukan dengan bidan desa Tieng disebutkan bahwa penderita stunting dari bayi sampai balita sebanyak 30% dari anak-anak yang ada. Kasus kejadian stunting di Desa Tieng berawal pada tahun 2020 sampai saat ini. Desa Tieng juga

memiliki data monitoring dan evaluasi untuk anak yang terkena kasus kejadian stunting. Sehingga, pemerintah desa dan pihak kesehatan bisa mengevaluasi serta memberikan solusi terkait penanganan pencegahan stunting. Minimnya pengetahuan dari masyarakat khususnya orang tua tentang stunting

menjadi salah satu faktor penyebab banyaknya kasus kejadian stunting di Desa Tieng. Kebiasaan masyarakat yang menganggap sepele tentang kasus kejadian stunting mengakibatkan sulitnya penyampaian edukasi yang diberikan Kader PKK dan bidan desa kepada masyarakat.

KARTU PEMANTAUAN BALITA STANTING
 DESA TIENG

NO :
 NAMA ANAK : KHARIZA GHAFRA
 TANGGAL LAHIR : 19 MARET 2020
 ALAMAT : TIENG / BALOKT
 RIWAYAT KELAHIRAN : UG
 NAMA ORANG TUA : AJI PRAYOGO / IKA STUMAH

BB LAHIR : 3.260
 PB LAHIR : 50
 JENIS KELAMIN : PR
 ANAK KE : 1
 PEKERJA ORANG TUA : JANI

TGL KUNINGAN	MASALAH YANG DIALAMI	HASIL PENGUKURAN		
		PB	BB	LK
28/9 2021	Berangin khamilan @ It @ Aji @ Bawa @ pita @ 3 hari sudah pnikta Pndtk @ kurang @ Anabion	79	7.3	45
25/10-2021	Tidak ada keluhan 14 bl Pndtk @ kurang @ Complek @	79	8.2	45
12 Maret 2022	Gen baik @ pndtk @ 24 bln Chlgo lullll	79	9.4	45.5

Gambar 1. Kartu Pemantauan Stunting

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Monitoring dan Evaluasi Program

No	Langkah Kegiatan	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Tahap persiapan		
	a. Menentukan bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan	✓	
	b. Menentukan waktu pelaksanaan	✓	
2	Tahap pelaksanaan: Koordinasi kepada pihak Desa dan PKK terkait lokasi pemasangan banner	c. Mempersiapkan peralatan yang diperlukan	✓
			✓
			✓
3	Tahap akhir: Pemasangan banner pencegahan <i>stunting</i>	✓	
4	Layanan kesehatan dan gizi anak: Pemberian makanan tambahan kepada anak-anak yang terdampak <i>stunting</i>	✓	
5	Deteksi dini tumbuh kembang		
	a. Melakukan pengukuran berat badan anak	✓	
	b. Melakukan pengukuran tinggi badan anak	✓	
6	Pola hidup bersih dan sehat		
	a. Memiliki septitank yang sehat		✓
	b. Dalam lingkungan yang bersih dan sehat		✓
7	Perlindungan anak		
	a. Memberikan makanan yang sehat dan bergizi	✓	
	b. Menerapkan pola asuh yang baik	✓	
8	Upaya Pemerintahan: Pembagian BST bagi keluarga yang terdampak <i>stunting</i> .	✓	
9	Upaya Pencegahan <i>stunting</i> :		
	a. Pemberian kelas ibu hamil	✓	
	b. Pemberian pil penambah darah	✓	
	c. Konsultasi rutin dengan bidan desa		✓

Kegiatan pengabdian mengenai pencegahan stunting di Desa Tieng dilakukan dengan sosialisasi pemasangan banner pemahaman dan pencegahan stunting, imunisasi posyandu balita, serta pembagian makanan tambahan untuk balita. Kegiatan pemasangan banner dimaksudkan untuk dapat memberikan

pemahaman umum mengenai stunting, pemasangan banner dilaksanakan di lokasi yang tersebar di masing-masing RW di desa Tieng, dengan arti bahwasanya terdapat 10 lokasi titik yang berbeda untuk pemasangan banner di desa Tieng, karena jumlah RW di desa Tieng sebanyak total 10 RW, pelaksanaan kegiatan pemasangan banner dilaksanakan pada hari Sabtu pagi, tanggal 12 Maret 2022, pemasangan dilaksanakan secara gotong-royong melibatkan mahasiswa,

pihak perangkat desa dan masyarakat sekitar.

Pembahasan

Dengan adanya pemasangan banner di setiap RW maka dapat menjadi reminder bagi setiap pembaca dikarenakan pentingnya pemahaman dan pencegahan stunting yang ditargetkan untuk memberikan informasi kepada masyarakat umum dari semua kalangan usia, tidak hanya untuk kalangan ibu-ibu, dan dapat dibaca setiap saat serta bersifat kontinyu.



Gambar 2. Pemasangan Banner



Gambar 3. Desain Banner

Konten informasi pembahasan mengenai stunting pada banner tersebut meliputi informasi pengertian stunting, gejala stunting, dampak stunting, dan bagaimana pencegahan stunting. Informasi dikemas secara singkat, sederhana, menarik, dan informationable, sehingga mudah diingat serta mudah dipahami oleh segala kalangan masyarakat.

Kegiatan pencegahan stunting lainnya yaitu kegiatan imunisasi. Imunisasi dilakukan secara rutin setiap bulan oleh kader PKK dan Bidan Desa Tieng. Kegiatan imunisasi sangat penting untuk bayi yang baru lahir, balita, dan batita alasannya yaitu memberikan kekebalan tubuh (herd immunity), menghindari risiko penularan penyakit, pencegahan penyakit infeksi yang berat, dan lain-lain. Dampak pemberian imunisasi biasanya hanya demam dan tidak membahayakan sang anak. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.42 Tahun 2013 dan No.12 Tahun 2017, terdapat lima imunisasi wajib diberikan orang tua kepada bayi sebelum berusia satu tahun yaitu imunisasi hepatitis B, imunisasi polio, imunisasi Bacillus Calmette-Guerin (BCG), imunisasi campak, dan imunisasi pentavalen (DPT-HB-HIB). Semakin banyak anak

yang mendapatkan imunisasi, penyebaran penyakit dapat semakin berkurang. Sementara anak yang tidak melakukan imunisasi berisiko lebih besar tertular penyakit berbahaya dan tidak jarang mengalami komplikasi parah.



Gambar 4. Kegiatan Imunisasi

Kegiatan imunisasi di Desa Tieng dilaksanakan setiap satu bulan sekali pada tanggal 9 berlokasi di Gedung posyandu dengan jumlah peserta sebanyak 46 anak. Jumlah anak yang terdata mengikuti imunisasi sebenarnya lebih dari 46 anak akan tetapi ada beberapa orang tua untuk mengikutsertakan anaknya mendapatkan imunisasi. Kelas stunting merupakan penyuluhan kesehatan yang dilakukan oleh Puskesmas dengan difasilitasi Pemerintah Desa Tieng. Penyuluhan ini difokuskan kepada ibu-ibu dan balita khususnya sebagai salah satu strategi pencegahan stunting. Kelas stunting ini diharapkan agar para

ibu lebih memperhatikan balitanya selama masa pertumbuhan sehingga kedepannya tumbuh kembang anak dapat menjadi normal seperti anak pada umumnya. Desa Tieng sendiri sudah

diketahui sebagai Desa dengan permasalahan stunting sejak tahun 2020. Kegiatan kelas stunting dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 12 Maret 2022 di Gedung PKK.



Gambar 5. Posyandu dan Kelas Stunting

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) adalah sebuah program yang bertujuan untuk kesehatan bayi dan balita, memastikan tumbuh kembang anak sesuai dengan umurnya serta pencegahan stunting. Biasanya setelah menyelenggarakan kegiatan rutin imunisasi, terdapat pembagian PMT (Pemberian Makanan Tambahan) berupa bubur sum-sum, bubur sagu, biskuit, bubur kacang hijau, dan makanan-makanan yang mengandung protein lainnya agar kebutuhan gizi sang anak tercukupi dengan baik.

Faktor penyebab tingginya angka stunting di Desa Tieng sangat bervariasi salah satunya persalinan premature. Bayi yang lahir premature lebih banyak terkena masalah kesehatan

dibandingkan bayi yang lahir dengan kurun waktu 9 bulan (cukup). Setelah lahir, bayi sangat penting mendapatkan asupan gizinya melalui ASI. Apabila sang ibu tidak bisa mengeluarkan ASI, maka diberikan tambahan melalui susu formula. Faktor ekonomi tidak selalu menjadi masalah atau penyebab adanya stunting, tetapi di Desa Tieng sebagian besar anak yang terkena stunting adalah keluarga yang kurang mampu. Beberapa orang tua menganggap stunting adalah hal yang wajar atau sudah umum. Adapun sebagian besar para orang tua sudah menyadari dan bersemangat untuk pemulihan dan pencegahan. Ada studi yang menunjukkan bahwa kejadian stunting dipengaruhi oleh asupan

energi, asupan protein, pendapatan keluarga. Asupan protein dipengaruhi oleh pendidikan ibu, status pekerjaan ibu, dan pendapatan keluarga (10).

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwasanya: Evaluasi dan implementasi Kegiatan pencegahan stunting ada balita di desa sangat penting dan pemberdayaan masyarakat membantu memberikan pemahaman umum mengenai stunting kepada masyarakat terutama ibu-ibu yang mempunyai balita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada pihak – pihak terkait yang telah membantu baik materil maupun nonmateril, sehingga kegiatan pengabdian kesehatan masyarakat terlaksana dengan baik.

REFERENCES

1. De Onis M, Branca F. Childhood Stunting: A Global Perspective. *Matern Child Nutr.* 2016;1(1):12–26.
2. Jalilah NH, Ariyanti R, Febrianti S. Factors Associated With Stunting Incidence In Toddlers In North Kalimantan. *Jambura J Heal Sci Res* [Internet]. 2022;4(SPECIAL

EDITION):106–12. Available from: <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/jjhsr/article/view/12596>

3. Humas Litbangkes. Angka Stunting Turun di Tahun 2021 [Internet]. 2021. Available from: <https://www.litbang.kemkes.go.id/angka-stunting-turun-di-tahun-2021>
4. Kementerian Kesehatan RI. Kualitas Manusia Ditentukan Pada 1000 Hari Pertama Kehidupannya [Internet]. 2017. Available from: <https://www.kemkes.go.id/article/view/17012300003/kualitas-manusia-ditentukan-pada-1000-hari-pertama-kehidupannya.html>
5. Fatoni Z, Astuti Y, Seftiani S, Situmorang A, Widayatun, Purwaningsih SS. Implementasi Kebijakan Kesehatan Reproduksi Di Indonesia: Sebelum Dan Sesudah Reformasi. *J Kependud Indones* [Internet]. 2015;10(1):65–74. Available from: <https://www.halodoc.com/artikel/5-alasan-pentingnya-imunisasi-bagi-anak>
6. Suarsih S, Sunjaya DK, Setiawati EP, Wiwaha G, Herawati DM, Rinawan FR. Analisis Kebijakan Dana Desa Untuk Pembangunan

- Kesehatan Di Kabupaten Malinau Dengan Pendekatan Segitiga Kebijakan. *J Sist Kesehat.* 2017;2(4):211–7.
7. Sari MI, Angraini DI, Imantika E, Oktaria D. Pelatihan Kader Posyandu Untuk Meningkatkan Keterampilan Pengukuran Antropometri Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Puskesmas Sukaraja Bandar Lampung. *J Pengabdian Kesehatan Masy [Internet]*. 2021;1(2):56–63. Available from: <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/jpkm/article/view/9833>
 8. Rachmi CN, Agho KE, Li M, Baur LA. Stunting, Underweight And Overweight In Children Aged 2.0–4.9 Years in Indonesia: Prevalence Trends and Associated Risk Factors. *PLoS One*. 2016;11(5).
 9. Salesman F, Rahmat EG. Peta Jalan Pembangunan Kesehatan Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2016-2021. *Unnes J Public Heal.* 2017;6(4):266–70.
 10. Utami AD, Indarto D, Dewi YR. The Effect of Nutrient Intake and Socioeconomic Factor toward Stunting Incidence among Primary School Students in Surakarta. *J Epidemiol Public Heal.* 2017;2(1):1–10.